

# PERAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN METODE WINDOW SHOPPING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 1 MALANG

Melia Yulanda\*

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: melia.yulanda.2331227@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i9.2024.3

## Keywords

Classical Guidance

Window Shopping

Self concept

## Abstract

This research aims to determine the role of classical guidance services using the window shopping method in understanding the self-concept of class XI students at SMK Negeri 1 Malang. This research is qualitative research which produces descriptive data in the form of written words originating from the author's observations regarding the behavior of the subjects being observed. The data obtained in this research is data resulting from observations and open interviews with students. The subjects in this research were students of class XI Accounting 3 at SMK Negeri 1 Malang. The results of this research show that classical guidance services using the window shopping method for understanding the self-concept of class XI students at SMK Negeri 1 Malang have a good role in increasing students' understanding of the topics discussed. Thus, the use of innovative methods such as the window shopping method is very important to continue to be developed, especially in the implementation of guidance and counseling services so that students have a deep understanding of social problems and achieve optimal developmental tasks.

## 1. Pendahuluan

Sarana untuk memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan potensi yang dimiliki salah satunya didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan harapannya tidak hanya mampu membangun kecerdasan generasi muda, melainkan pengembangan potensi dan perilaku peserta didik. Individu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya untuk membantu proses perkembangan konsep diri.

Konsep diri merupakan apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Shavelson, dkk. (dalam Rokhmatika, 2013) mendefinisikan konsep diri atau self concept ialah sebagai persepsi dari individu tentang dirinya yang terbentuk dari pengalaman individu dalam lingkungan dan dipengaruhi oleh penguatan, interaksi dengan orang-orang terdekat, serta atribut yang dikenakan padanya. Lebih lanjut menurut Carl Rogers seorang penemu psikologi humanistic menjelaskan terkait konsep diri yang merupakan pengetahuan seseorang tentang siapa dirinya, baik tentang kepribadian, kemampuan, dan perilaku (Ratu, 2014). Konsep diri dapat diartikan sebagai penghargaan diri, nilai diri, atau penerimaan diri. Konsep diri sendiri meliputi semua keyakinan dan penilaian tentang diri sendiri. Hal ini bukan hanya menentukan siapa kita dalam kenyataan, tetapi juga menentukan siapa kita menurut pikiran sendiri, apa yang dapat kita lakukan menurut pikiran sendiri, dan menjadi apa menurut pikiran sendiri. Konsep diri berpengaruh terhadap kepribadian dan perkembangan individu yang menjadi sebuah identitas diri guna membedakan diri dengan orang lain (Anita, 2023). Di SMK Negeri 1 Malang yang beralamatkan di Jl. Sonokembang Bandungrejosari

Kecamatan Sukun Kota Malang diperoleh temuan berdasarkan hasil asesmen yang telah digunakan menghasilkan perolehan temuan yakni pada kelas XI peserta didik masih belum memahami makna dari konsep diri, menentukan konsep diri yang ada pada dirinya, serta bagaimana menciptakan konsep diri positif. Subjek penelitian diambil dari kelas XI bahwasannya di kelas tersebut merupakan kelas ampu mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Tahun 2023.

Dalam panduan Bimbingan dan Konseling dijelaskan bahwa layanan BK pada satuan pendidikan diselenggarakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tugas perkembangan tersebut diantaranya terdiri dari; ketercapaian hubungan persahabatan yang matang, mencapai peran sosial sesuai jenis kelaminnya, mampu menerima kondisi fisiknya dan menggunakannya secara efektif, mencapai kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa, menyiapkan diri untuk hidup berumah tangga, menyiapkan diri untuk karir, ketercapaian nilai dan etika, dan mencapai tingkahlaku untuk nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Komponen program bimbingan dan konseling meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem (Kemendikbud, 2016). Layanan dasar merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu tugas perkembangan individu seperti perkembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

Layanan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Malang salah satunya ialah layanan dasar dengan strategi bimbingan klasikal. Kemendikbud (2016) menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal diartikan sebagai kegiatan layanan yang diberikan kepada sekelompok peserta didik dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas. Layanan ini biasanya dilaksanakan secara tatap muka antara guru bimbingan konseling dan peserta didik. Pelaksanaan bimbingan klasikal berdampingan dengan penggunaan metode yang beragam, seperti penggunaan metode window shopping. Metode window shopping merupakan strategi pemberian layanan berbasis kerja kelompok dengan melakukan aktifitas belanja gagasan dan melihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya (Rahma, 2017). Metode window shopping atau sering dikatakan metode berbelanja gagasan akan mengantarkan peserta didik pada penanaman karakter yakni kerjasama, keberanian, demokratis, melatih rasa ingin tahu, kritis, interaksi antar teman dan kelompok, serta bertanggungjawab. Dalam metode ini setiap kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik akan menghasilkan satu karya yang dihasilkan secara kreatif. Dua dari anggota kelompok akan menjaga hasil karya dengan tugas menjelaskan apa yang dihasilkan kepada kelompok lain yang berkunjung. Sedangkan anggota kelompok lainnya akan mengunjungi hasil karya kelompok lain (berbelanja gagasan) yang nantinya dapat memberikan masukan serta pendapat terhadap kelompok yang dikunjungi.

Upaya untuk melihat seberapa besar pemahaman konsep diri peserta didik dapat dilihat dengan pemberian layanan bimbingan klasikal metode window shopping. Harapannya dengan penggunaan metode window shopping peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam layanan bimbingan klasikal sehingga dapat melakukan pemahaman secara mendalam terkait konsep diri. Selain itu penggunaan metode window shopping juga dapat melatih peserta didik untuk dapat berfikir kritis dan mencari solusi dalam pemecahan masalah melalui diskusi kelompok dan berani menyampaikan hasil diskusi melalui presentasi. Dengan demikian proses pemahaman terkait konsep diri akan lebih maksimal dengan penggunaan metode window shopping.

## **2. Metode**

Metode penelitian kualitatif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif ialah metode yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang berasal dari hasil pengamatan penulis terkait perilaku subjek yang diamati. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode wawancara terbuka dan observasi yang bertujuan untuk memahami sikap, perasaan, perilaku, dan pemahaman individu secara mendalam.

Subjek dari penelitian ini yakni peserta didik kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Malang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Pengertian Window Shopping**

Rahma (2017) menjelaskan window shopping ialah suatu metode pembelajaran yang berbasis kerja kelompok dengan aktifitas didalamnya yaitu berbelanja berkeliling dan melihat-lihat hasil karya kelompok lain dengan tujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuannya. Dalam metode window shopping ini, peserta didik dapat berbelanja gagasan dari hasil karya yang ditampilkan oleh kelompok lain. Masing-masing kelompok akan memilih anggota kelompoknya untuk bertugas sebagai penjaga dan sebagai pengunjung. Anggota kelompok yang bertugas sebagai pengunjung akan mengunjungi tiap kelompok untuk mendapatkan pemahaman dari kelompok lain. Selain itu, pengunjung kelompok juga dapat memberikan komentar, pendapat, maupun pertanyaan terhadap hasil karya yang ditampilkan. Dari kegiatan berkunjung tersebut akan menghasilkan interaksi antar peserta didik sehingga dapat mendorong kreativitas peserta didik dalam berkomunikasi dengan tujuan menambah wawasannya. Metode window shopping ini dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan karena melibatkan seluruh peserta didik dan melatih kreativitas serta kerjasama peserta didik dalam kelompok.

#### **3.2. Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Metode Window Shopping**

Pada tahap awal atau pendahuluan guru BK memulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. Guru BK juga melakukan presensi dan memastikan kesiapan peserta didik. Tidak lupa guru BK membina hubungan baik dengan peserta didik menyapa dengan kalimat yang membuat peserta didik bersemangat serta memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman peserta didik sebelumnya. Guru BK menyampaikan tujuan layanan bimbingan klasikal, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan layanan. Selain itu pada tahap ini guru BK juga memberikan penjelasan terkait langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab peserta didik, serta membuat kontrak kesepakatan waktu pelaksanaan layanan.

Memasuki tahap inti, guru BK akan membagi peserta didik menjadi 5 kelompok untuk selanjutnya akan berdiskusi dengan kelompoknya terkait topik yang akan dibahas. Guru BK mengarahkan peserta didik untuk menuliskan hasil kerja kelompok pada sticky note untuk kemudian ditempelkan pada kertas plano yang telah disediakan. Guru BK selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan pembagian tugas peserta didik sebagai penjaga dan pengunjung. Penjaga bertugas menjaga toko dan anggota kelompok bertugas pengunjung yang berjalan ke toko lain untuk belanja gagasan. Dalam kegiatan berkunjung peserta didik diberikan kebebasan berargumentasi dan mengemukakan pendapatnya terhadap hasil karya kelompok lain. Seperti yang di sampaikan oleh Kurdi (2017) yakni kelebihan dari metode window shopping dimana peserta didik dapat melakukan kegiatan berkunjung yang didalamnya terdapat interaksi dengan aktifitas tanya jawab sekaligus mencatat hasil kunjungan karya untuk selanjutnya dibagikan kepada anggota kelompoknya.

Langkah analisis dan evaluasi yang didasarkan pada aktifitas peserta didik yang dapat dilihat dari kerjasama antar kelompok, sikap dan antusias peserta didik selama mengikuti layanan bimbingan klasikal, cara peserta didik memberikan pertanyaan atau bertanya kepada anggota kelompok lain, serta kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Metode window shopping dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk melatih perkembangan berfikir kritis, kreatif, inovatif, kerjasama antar kelompok, dan cara berkomunikasi yang baik meskipun terdapat perbedaan pendapat antar kelompok.

Pada bagian penutup, guru BK memberikan sebuah penguatan materi dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat menyimpulkan hasil dari kegiatan layanan bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan. Guru BK juga memberikan Lembar Kerja Peserta Didik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait materi yang dibahas. Selanjutnya, pemberian umpan balik kepada peserta didik terhadap hasil layanan bimbingan klasikal dengan memberikan lembar evaluasi proses dan hasil yang akan dikerjakan oleh seluruh peserta didik. guru BK memberikan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya dan menutup kegiatan dengan berdoa serta memberikan salam untuk mengakhiri kegiatan.

### **3.3. Hasil**

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara kepada peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Malang sebagai berikut:

#### **3.3.1. Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Metode Window Shopping**

Hasil penelitian yang didapatkan dari observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Malang mengenai peran layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman konsep diri berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya penulis melaksanakan layanan bimbingan klasikal selama 2 JP dengan siswa kelas XI Akuntansi yang sebelumnya melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yakni penyebaran asesmen kebutuhan, dilakukan dengan memberikan asesmen berupa Daftar Cek Masalah (DCM) kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik. Dari hasil asesmen tersebut muncul permasalahan yang sering dialami peserta didik yakni terkait konsep diri.

Berdasarkan hasil observasi terkait permasalahan yang sering dialami peserta didik, kemudian dianalisis yang nantinya akan dijadikan sebagai topik atau materi layanan yang akan diberikan untuk selanjutnya pembuatan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Penulis memberikan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik dengan menggunakan metode window shopping dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada peserta didik dengan cara melatih peserta didik untuk mandiri dalam mencari suatu informasi mengenai topik yang dibahas serta bekerjasama dengan kelompok.

#### **3.3.2. Respon Peserta Didik Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal Metode Window Shopping**

Hasil penelitian diperoleh melalui evaluasi proses dan hasil layanan bimbingan klasikal serta wawancara terbuka dengan 4 orang peserta didik di kelas XI Akuntansi. Dalam evaluasi proses sebagian besar peserta didik aktif menjawab pertanyaan selama pelaksanaan layanan, peserta didik juga menunjukkan kerja sama antar kelompok, berani menyampaikan ide/gagasan, dan peserta didik mengikuti dengan baik setiap tahapan kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan metode window shopping. Sedangkan dalam evaluasi hasil peserta didik menunjukkan hasil yang baik yang ditunjukkan dengan hasil skor yakni 77-100 dengan kriteria hasil sangat aktif.

Wawancara pertama dengan siswi NE menyampaikan tanggapan selama mengikuti layanan bimbingan klasikal metode window shopping sangat menyenangkan dan NE lebih memahami terkait materi yang dibahas. Wawancara kedua dengan siswi RA yang mengatakan bahwa saat kegiatan berkelompok membuatnya menjadi paham dan mengerti tentang makna dari konsep diri. Dari kegiatan berkelompok juga membantunya untuk dapat bekerja sama dengan kelompok untuk menghasilkan karya yang terbaik untuk disajikan nantinya. Wawancara ketiga dan keempat dengan siswi SA dan SAZ yang mengungkapkan bahwa setelah diberikan layanan klasikal dengan metode window shopping mereka menjadi paham bagaimana menciptakan konsep diri positif dan makna dari konsep diri tersebut.

#### **3.3.3. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal Metode Window Shopping**

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil wawancara terkait kesulitan yang dialami peserta didik selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal ialah terkait durasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Durasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yakni selama 2 jam pelajaran, akan tetapi di pertengahan jam terdapat jeda untuk peserta didik istirahat, sehingga sebagian peserta didik merasa terburu-buru untuk menyelesaikan jam layanan agar dapat segera beristirahat.

### **3.4. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran layanan bimbingan klasikal dengan metode window shopping terhadap pemahaman konsep diri peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Malang memiliki peran yang baik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait

topik yang dibahas. Hal tersebut selaras dengan tujuan pelaksanaan bimbingan klasikal yang tercantum dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMK (2016) bahwa bertujuan membantu peserta didik/konseli untuk mendapatkan pemahaman, wawasan, pencerahan serta sikap-sikap yang diperlukan dalam upaya mencapai kemandirian, kehidupan yang produktif dan efektif dalam berbagai aspek perkembangan seperti; perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta dapat mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian menggunakan metode yang inovatif seperti metode *window shopping* sangat penting untuk terus dikembangkan khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga peserta didik mempunyai pemahaman yang mendalam terkait permasalahan sosial serta tercapainya tugas-tugas perkembangan yang optimal.

#### 4. Simpulan

Pembahasan diatas menghasilkan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan metode *window shopping* memiliki peran dalam pemahaman peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Malang terkait konsep diri. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan klasikal dengan metode *window shopping* memberikan peranan yang positif bagi peserta didik.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal metode *window shopping* terhadap pemahaman konsep diri peserta didik telah berjalan sesuai dengan tujuan dan tahapan layanan, meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Respon peserta didik setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilihat dari hasil observasi dan wawancara terbuka menunjukkan hasil bahwa peserta didik mampu memahami materi yang dibahas dan mampu terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan layanan bimbingan klasikal. Implikasi dari pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan metode *window shopping* dapat memberikan temuan untuk konselor atau guru BK sehingga dapat memberikan layanan bimbingan klasikal yang kreatif dan inovatif sebagai dukungan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terkait konsep diri serta mampu menciptakan konsep diri yang positif.

#### Daftar Rujukan

- Anita, L. N. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teori Johari Window Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling UNESA*. 14(1). 28-33
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kemendikbud (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*. 1-144
- Kemendikbud (2016). Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta
- Kurdi, M. (2017). *Window Shopping: Model Pembelajaran yang Unik dan Menarik*. *Jurnal Widyaiswara*. 4(3). 27-34
- Rahma, Wahyuni (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif *Window Shopping* Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPPI)*. 2(2)
- Ratu, B. (2014). Psikologi Humanistik (Carl Rogers) dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Universitas Tadukalo*. 17(3). 10-18
- Rokhmatika Lailatul (2013). Hubungan Antara Presepsi Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas Unggulan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 1(1). 149-157